

TESIS

FAKTOR – FAKTOR BERPENGARUH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN DALAM INDEKS INFOBANK15

FACTORS AFFECTING FIRM VALUE AND STOCK RETURNS ON THE COMPANY OF INFOBANK15

disusun dan diajukan oleh

**NIRSYAM BIN IDRIS
A012181025**



kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

FAKTOR – FAKTOR BERPENGARUH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN RETURN SAHAM PADA INDEKS INFOBANK15

disusun dan diajukan oleh :

NIRSYAM BIN IDRIS
A012181025

telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **23 FEBRUARI 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Cepi Pahlevi, SE., M.Si
Nip. 19601113 199303 1 001



Dr. Erlina Pakki, SE., MA
Nip. 19590911 198711 2 001

Ketua Program Studi
Magister Manajemen



Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M. Si., CIPM
Nip. 19600703 199203 1 001

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM
Nip. 19640205 198810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nirsyam Bin Idris
Nim : A012181025
Program studi : Magister Manajemen
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan Judul **Faktor – Faktor Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan dan Return Saham Pada Indeks INFOBANK15**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 28 Februari 2021

Yang Menyatakan,



Nirsyam Bin Idris

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas nikmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis, sebagai tugas akhir, yang berjudul faktor – faktor berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan return saham pada perusahaan dalam indeks INFOBANK15. Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan, baik bagi penulis serta pembaca penelitian ini. Penelitian ini juga disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar akademik Magister Manajemen di Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan ke penulis untuk menempuh pendidikan di jenjang Magister Manajemen Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.SI., CIPM selaku ketua program studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin yang telah memberikan rekomendasi kelayakan akademik pada penulis agar bisa melanjutkan studi di Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Prof. Dr. Cepi Pahlevi, SE., M.Si dan Ibu Dr. Erlina Pakki SE., MA selaku dosen pembimbing pada penyusunan tugas akhir ini yang telah memberikan dan meluangkan waktu, tenaga, serta mencurahkan perhatian dalam proses penyusunan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS, Bapak Dr. Mursalim Nohong, SE. M.Si , dan Bapak Andi Aswan, SE. MBA., M.Phil., DBA selaku dosen penguji yang telah memberikan berbagai kritik dan saran dalam membangun penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen program Magister Manajemen Universitas Hasanuddin yang telah mengajarkan penulis banyak hal tentang ilmu ekonomi manajemen yang insha allah akan berguna dan dapat diimplementasikan di masa yang akan datang.

6. Bapak dan ibu staff akademik Magister Manajemen Universitas Hasanuddin yang sangat membantu penulis dalam pengurusan administasi perkuliahan dan penyusunan penelitian ini.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Idris Hamid dan Ibu Samsang Caba dan juga saudara-saudara penulis (abang udin, kak ina, abang anto, abang nas) yang telah banyak membantu serta memberikan doa yang tulus pada penulis baik materiil maupun moril yang tidak dapat penulis balas hingga saat ini.
8. Teman – teman Magister Manajemen Universitas Hasanuddin angkatan 44 tahun 2018 yang selama 4 semester telah sama – sama berjuang, memberi dukungan satu sama lain, belajar bersama, berbagi ilmu dan bertukar pikiran, menyelesaikan berbagai tugas kuliah bersama penulis sehingga menyelesaikan studi masing-masing.
9. Fate dan Mustika yang selalu memberikan dukungan dan menyemangati agar dapat menyelesaikan tulisan akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Terhadap semua pihak mungkin penulis tidak dapat membalasnya, hanya doa serta puji dan syukur kepada Allah SWT. semoga memberikan dan membalas kebaikan kepada semuanya. Amin Amin Amin ya rabbal alamin.

Penulis menyadari bahwa tulisan akhir ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar penulis dapat melakukan perbaikan terhadap tulisan akhir ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, 23 Februari 2021

Nirsyam Bin Idris

ABSTRAK

NIRSYAM BIN IDRIS. Faktor-faktor Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan Return Saham pada Perusahaan dalam indeks INFOBANK15 (dibimbing oleh Cepi Pahlevi dan Erlina Pakki).

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh signifikansi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), ukuran perusahaan, nilai tukar, dan suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dan return saham, baik secara langsung dan tidak langsung, serta pengaruh totalnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks INFOBANK15 dengan periode pengamatan tahun 2015 hingga tahun 2019, dan jumlah 9 perusahaan yang didapatkan berdasarkan teknik purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan aplikasi IMB SPSS statistik 24.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, Return on Equity dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Debt to Equity Ratio, nilai tukar dan suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Kedua*, Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, variabel ukuran perusahaan, nilai tukar, dan suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. *Ketiga*, variabel Nilai Perusahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham.

Kata kunci: Indeks INFOBANK15, Return Saham, Nilai Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga



ABSTRACT

NIRSYAM BIN IDRIS. *Factors Affecting Firm Value and Stock Returns on the Company of INFOBANK15* (supervised by **Cepi Pahlevi** and **Erlina Pakki**)

This study aims to determine the significant effect of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), firm size, exchange rates, and interest rates partially affecting firm value (PBV) and stock returns, both directly and indirectly, as well as the total impact.

The samples used in this study were banking companies listed in the INFOBANK15 index with an observation period of 2015 to 2019, and nine companies obtained using purposive sampling technique. The data were analyzed by using IBM SPSS Statistic 24.0 application.

The results of this study indicate that (1) Return on Equity and firm size have a positive and significant effect on firm value, while the Debt to Equity Ratio, exchange rates, and interest rates have a negative and insignificant effect on firm value; (2) Return on Equity has a positive and significant effect on stock returns, firm size variables, exchange rates, and interest rates have a positive but insignificant effect, while the Debt to Equity Ratio has a negative and insignificant effect on stock returns, and (3) The firm value variable has a positive but insignificant effect on stock returns.

Keywords: Infobank15 Index, Stock Return, Firm Value, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Company Size, Exchange Rate, Interest Rate



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
PRAKATA	i
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.2 Return Saham	15
2.3 Nilai Perusahaan	17
2.4 Debt to Equity Ratio	20
2.5 Return on Equity (ROE)	21
2.6 <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)	23
2.7 Nilai Tukar	24
2.8 Suku Bunga	26
2.9 Indeks INFOBANK15	29
2.10 Tinjauan Empiris	30
2.11 Kerangka Pemikiran	35
2.12 Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Rancangan Penelitian	44
3.2 Variabel Penelitian	44

3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	46
3.4	Teknik Analisis Data	48
3.5	Uji Asumsi Klasik	48
3.6	Uji Hipotesis	50
3.7	Model Analisis	52
BAB IV HASIL PENELITIAN		59
4.1	Deskripsi Populasi dan Sampel	59
4.2	Deskriptif Statistik	61
4.3	Deskriptif Data	66
BAB V PEMBAHASAN		92
5.1	Pengaruh Variabel Independen Terhadap Nilai Perusahaan	92
5.2	Pengaruh Variabel Independen Terhadap <i>Return</i> saham	99
5.3	Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap <i>Return</i> saham	104
5.4	Pengaruh Variabel Independen Terhadap <i>Return</i> saham melalui Nilai Perusahaan	105
BAB VI PENUTUP		108
6.1	Kesimpulan.....	108
6.2	Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....		111
LAMPIRAN.....		116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pergerakan Rata - Rata Return Saham	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	36
Gambar 3.1 Pengaruh Langsung & Tidak Langsung Antar Variabel.....	54
Gambar 4.1 Grafik Fluktuasi rata -rata DER.....	66
Gambar 4.2 Grafik Fluktuasi rata -rata ROE.....	67
Gambar 4.3 Grafik Fluktuasi rata -rata TA.....	68
Gambar 4.4 Grafik Fluktuasi rata -rata NT.....	69
Gambar 4.5 Grafik Fluktuasi rata -rata SB.....	70
Gambar 4.6 Grafik Fluktuasi rata -rata NP	71
Gambar 4.7 Grafik Fluktuasi rata -rata RS	72
Gambar 4.8 Hasil Uji Normalitas NP & RS	74
Gambar 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
Gambar 4.10 Kerangka Model Hasil Analisis Penelitian	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata –rata ROE, DER, & TA dalam persentase (%)	5
Tabel 1.2 Rata –rata KURS & SB	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel	47
Tabel 4.1 Perusahaan yang masuk pada indeks INFOABNK15.....	59
Tabel 4.2 Kriteria Pemilihan Sampel	60
Tabel 4.3 Perusahaan yang diteliti	61
Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinearitas	75
Tabel 4.6 Goodness of Fit Model	78
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Data Panel	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

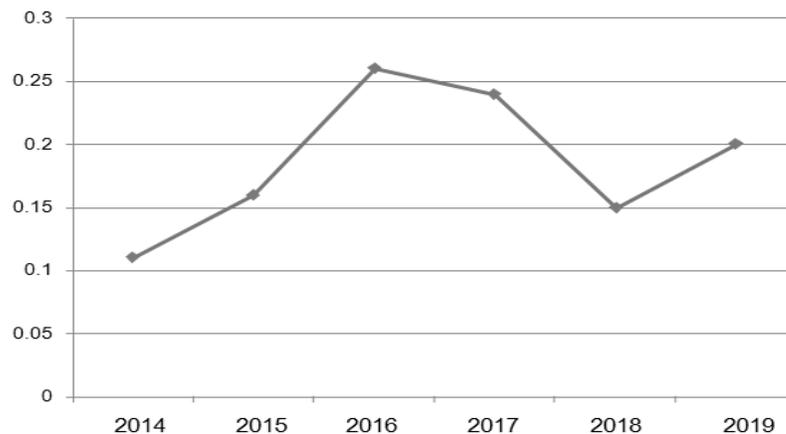
Indeks INFOBANK15 merupakan indeks yang diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan perusahaan media PT. Infoartha Pratama (penerbit Majalah Infobank) dalam menerbitkan 15 saham perbankan terpilih yang mempunyai likuiditas perdagangan yang tinggi serta faktor fundamental yang baik. Indeks INFOBANK15 juga diluncurkan oleh BEI sebagai acuan bagi investor dan pelaku bisnis dalam melakukan analisis dalam investasi, khususnya di Sektor perbankan. Dalam perekonomian suatu negara, perbankan memainkan peran penting. Peran suatu bank pada umumnya sangat penting dan strategis bagi negara berkembang, seperti Indonesia karena dapat menopang kekuatan dan kelancaran dalam sistem pembayaran dan efektifitas kebijakan moneter.

Umumnya bank adalah lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi. Untuk melindungi kepentingan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank, pemerintah melakukan pengawasan yang sangat ketat. Pengawasan tersebut bertujuan untuk mengawasi kesehatan bank secara menyeluruh. Apabila sistem perbankan di suatu negara dalam kondisi sehat maka hal ini juga akan berdampak bagi pemerintah maupun bank sentral, yang mana dapat memberikan citra yang baik, sehingga suatu negara dapat memiliki mitra yang baik dalam melaksanakan kebijakan ekonomi.

Selain itu, hal ini juga dapat berdampak pada nilai perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan beserta pemegang sahamnya. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian yang sangat diinginkan oleh pemiliknya.

Dalam memaksimalkan kinerja perusahaan maka dilakukan evaluasi kesehatan perusahaan agar faktor – faktor yang dapat memengaruhi performa perusahaan dapat dikelola baik internal maupun eksternal. Dengan evaluasi tersebut maka investor dapat memperoleh informasi dan gambaran secara menyeluruh terkait performa perusahaan. Informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan.

Gambar 1.1 Pergerakan Rata - Rata Return Saham (%)



Sumber: idx.co.id (data diolah), 2020

Dalam berinvestasi, mendapatkan *return* adalah tujuan utama bagi investor. *Return* adalah tingkat pengembalian yang dapat berupa keuntungan atau kerugian dari investasi tersebut. Hal ini disebabkan adanya kenaikan atau penurunan dari nilai investasi yang telah mereka investasikan. Menurut Eduardus dalam Zulfa (2013), *Return* merupakan salah satu faktor yang memberikan motivasi bagi para investor untuk melakukan investasi, hal ini juga sebagai imbalan atas keberanian mereka dalam menanggung risiko yang ada pada investasi yang dilakukan.

Terlihat dalam gambar 1.1 di atas pada grafik menunjukkan bahwa pergerakan rata-rata *return* saham perbankan yang terdaftar pada indeks INFOBANK15 dari tahun ke tahun yang didapatkan oleh pemegang saham mengalami fluktuasi. Naik turunnya *return* saham ini menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk didiskusikan. Berdasarkan gambar di atas, dalam membuat keputusan berinvestasi, investor memerlukan informasi yang akurat guna mengetahui kinerja perusahaan, yaitu dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan.

Menurut Jumingan dalam Pangemanan (2017) dijelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan merupakan cerminan atau refleksi dari sekian banyak transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan, dengan kata lain laporan keuangan ialah ringkasan data-data keuangan perusahaan. Berdasarkan undang – undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan dijelaskan bahwa pihak bank wajib untuk memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan likuiditas, rentabilitas, kualitas aset, kecukupan modal, solvabilitas dan aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan usaha

bank, dan wajib melakukan setiap kegiatan-kegiatan usaha bank sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Rasio Keuangan menjadi tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dan juga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Menurut James C Van Horne dalam Kasmir, (2010) menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh angka dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Dari hasil rasio keuangan tersebut maka akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengukur kinerja keuangan di suatu perusahaan dapat menggunakan rasio – rasio keuangan. Setiap rasio memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Bentuk - bentuk rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diproksikan dalam *Return on Equity* (ROE).

Darsono dan Ashari dalam Pangemanan (2017) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas atau biasa disebut sebagai rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui sumber daya yang ada. Selanjutnya Rasio solvabilitas yang diproksikan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) atau dikenal dengan *Leverage Ratio* ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat sumber dana yang dikelola oleh perusahaan, serta mengukur seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Rasio ini juga digunakan untuk menilai batasan perusahaan dalam melakukan peminjaman, menurut

Darsono dan Ashari dalam Pangemanan (2017).

Tabel 1.1 Rata - rata ROE, DER, & TA (%)

TAHUN	ROE	DER	TOTAL ASET
2015	13,10	6,69	19,37
2016	11,57	5,53	19,48
2017	11,93	5,18	19,59
2018	10,89	6,01	19,66
2019	12,36	6,00	19,72

Sumber: idx.co.id (data diolah), 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata – rata nilai ROE perusahaan dalam indeks INFOBANK15 tertinggi tercatat pada tahun 2015 sebesar 13,10 sementara di tahun 2019, ROE mengalami penurunan, yaitu 12,36. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa terjadi naik turunnya laba yang dihasilkan serta ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai ROE yang besar dapat dikatakan sebagai hal yang baik jika laba yang dihasilkan juga cukup besar dibandingkan dengan ekuitas. Dalam berinvestasi, salah satu dasar yang juga dapat menjadi pertimbangan investor adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin kecil kewajiban atau nilai DER suatu perusahaan maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban atau utang yang dimiliki perusahaan dengan baik.

Seperti pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai DER tertinggi tercatat di tahun 2015 dan terendah pada tahun 2017. Rata – rata DER pada indeks INFOBANK15 berada kisaran di atas angka 5, dan dapat dikatakan bahwa risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan juga meningkat. Selain itu, ukuran perusahaan juga berpengaruh pada pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat

total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dari tabel 1.1 di atas terlihat dari tahun ke tahun, rata –rata total aset perusahaan indeks INFOBANK15 semakin besar.

Selain dari faktor kesehatan atau kondisi keuangan dalam perusahaan (internal), faktor-faktor lain yang dapat menjadi tolak ukur investor untuk berinvestasi adalah faktor eksternal perusahaan, yang di mana bersifat global mengenai perekonomian. Dan setiap pihak tidak pernah mengetahui pasti kondisi tersebut, namun hanya bisa memperkirakan baik dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau kuantitatif. Faktor eksternal yang digunakan penulis adalah faktor tingkat suku bunga dan nilai tukar.

Tabel 1.2 Rata – Rata Nilai Tukar & Suku Bunga

TAHUN	NILAI TUKAR (Rp.)	SUKU BUNGA (%)
2015	13.458	7,52
2016	13.330	5,58
2017	13.398	4,56
2018	14.267	5,10
2019	13.901	5,00

Sumber: idx.co.id (data diolah), 2020

Nilai tukar atau dikenal KURS dan suku bunga merupakan faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pasar modal. Nilai tukar adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah, seperti nilai mata uang rupiah terhadap dollar. Melalui dua indikator tersebut, para investor akan cenderung berhati – hati dalam melakukan

investasi. Beberapa ahli berpendapat bahwa apabila kurs rupiah menguat terhadap mata uang asing maka bisa menjadi sinyal yang baik bagi investor.

Pada tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dari tahun 2015 hingga 2019 mengalami fluktuasi, dan tercatat di tahun 2018 nilai tukar rupiah mencapai Rp 14.267 per dollar US nya. Hal ini dikarenakan naik turunnya harga suatu mata uang dibanding dengan mata uang lainnya. Perubahan harga tersebut diakibatkan oleh permintaan dan penawaran pasar untuk mata uang tersebut dibandingkan dengan mata uang lainnya.

Selain nilai kurs, suku bunga juga berpengaruh pada keinginan investor untuk meminjam uang di bank. Secara teoritis, makin rendah suku bunga semakin tinggi keinginan pelaku bisnis untuk meminjam uang di bank. Artinya, pada tingkat suku bunga rendah maka pelaku pasar akan lebih terdorong untuk meminjam uang di bank untuk memenuhi kebutuhan maupun untuk melakukan ekspansi usaha. Sebaliknya, saat suku bunga tinggi maka investor akan lebih cenderung menyimpan uang di bank daripada menggunakannya untuk berbelanja dan memperluas bisnis. Menurut Nasution (1998), semakin tinggi tingkat bunga maka semakin kecil pula masyarakat untuk mengadakan investasi. Hal ini dapat berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham INFOBANK15.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat relasi antara faktor – faktor internal dan eksternal dari variabel independen, yaitu *return on equity*, *debt to equity ratio*, *firm size* (ukuran perusahaan), nilai tukar, dan suku bunga dengan nilai perusahaan dan *return* saham sebagai variabel dependennya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **faktor –faktor berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan return saham dalam indeks**

INFOBANK15.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang penelitian yang telah disampaikan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Firm Size* (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham?
7. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham?
8. Apakah *Firm Size* (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham?
9. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham?
10. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return*

saham?

11. Apakah Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas, maka model penelitian yang dibangun diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang secara spesifik bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang diteliti.
2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang diteliti.
3. Pengaruh *Firm Size* (ukuran perusahaan) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang diteliti.
4. Pengaruh nilai tukar terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang diteliti.
5. Pengaruh suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang diteliti.
6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan yang diteliti.
7. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *return* saham pada perusahaan yang diteliti.
8. Pengaruh *Firm Size* (ukuran perusahaan) terhadap *return* saham pada perusahaan yang diteliti.
9. Pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham pada perusahaan yang

diteliti.

10. Pengaruh suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan yang diteliti.

11. Pengaruh nilai perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan yang diteliti.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan beberapa kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan juga kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan bukti empiris terkait faktor-faktor yang mempengaruhi return saham di perusahaan perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan perbankan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan terkait dalam mengelola faktor-faktor tersebut agar bisa memaksimalkan performa perusahaan. Selain untuk perusahaan terkait, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada investor maupun pemula, dalam melihat faktor-faktor yang dapat menjadi penilaian serta acuan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam tesis ini, susunan pembahasan akan disajikan dalam 6 bab

dengan penjelasan sebagai berikut:

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah dan fenomena penelitian, rumusna masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan hasil penelitian terdahulu.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian, varibael penelitian, populasi dan sampling, teknik analisis data, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan model analisis yang digunakan oleh peneliti

4) BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dari analisis data berdasarkan pengujian model penelitian yang telah ditentukan.

5) BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari analisis data berdasarkan pengujian model dengan menggunakan model analisis data panel dan analisis jalur.

6) BAB VI KESIMPULAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dari analisis pembahasan dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada bab ini akan dijabarkan tentang teori-teori yang mendukung hipotesis yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian. Pada bagian ini berisi penjelasan teori yang disusun sebagai acuan dalam memecahkan masalah penelitian serta masalah hipotesis.

2.1.1 Teori Signaling

Informasi merupakan elemen terpenting bagi para investor serta pelaku bisnis, karena pada dasarnya, informasi dapat memberikan keterangan, catatan atau gambaran baik kondisi perusahaan di masa lalu, saat ini, maupun di masa yang akan datang bagi kelangsung hidup suatu perusahaan, serta dampak yang akan timbul nantinya. Informasi yang akurat dan relevan sangat dibutuhkan para investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

Signaling theory atau teori sinyal menjelaskan bagaimana para investor memiliki informasi dengan manajemen perusahaan terhadap prospek perusahaan kedepannya. Teori ini pada dasarnya didasari dengan asumsi bahwa informasi yang dimiliki masing-masing pihak adalah tidak sama. Teori ini berkaitan tentang informasi yang asimetri yang menunjukkan bahwa adanya informasi yang tidak sama antara manajemen dan juga pihak-pihak perusahaan yang memiliki kepentingan. Teori ini menjelaskan bahwa membangun teori sinyal tersebut berdasarkan adanya asimetris informasi

antara informasi dari manajemen dan juga informasi dari pemangku kepentingan yaitu pemegang saham. Menurut Fahmi (2015), konsep teori signal ini memainkan peran yang cukup penting, dimana pada teori ini membahas terkait naik turunnya harga di pasar, sehingga akan berdampak dan berpengaruh pada pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif maupun negatif sangat memberi pengaruh pada kondisi pasar. Peran teori ini terhadap return saham adalah memberikan sinyal atau informasi kepada investor dan pelaku bisnis tentang rasio keuangan seperti ROE, DER, ukuran perusahaan, serta faktor eksternal yang dapat berpengaruh, yaitu nilai tukar dan suku bunga.

2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Raharjo (2007) mengatakan bahwa teori agensi berfokus pada dua bagian yaitu principal (pemegang saham) dan agen (manajemen perusahaan). Prinsipal mendelegasikan tanggung jawab dalam membuat keputusan kepada agen. Prinsipal dan juga agen diasumsikan sebagai pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang ekonomi yang rasional serta termotivasi oleh kepentingan pribadi, namun mereka mengalami hambatan untuk membedakan penghargaan atas preferensi serta informasi dan trust (Kepercayaan).

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal bertindak sebagai pihak yang memberikan mandat atau wewenang kepada agen, sedangkan agen adalah pihak yang melaksanakan tanggung jawab yang diberikan oleh prinsipal. Menurut Jensen and Meckling dalam Gunawan (2013), adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Asimetri informasi terjadi apabila informasi yang dimiliki oleh satu pihak dengan pihak lain adalah berbeda. Teori keagenan muncul diakibatkan karena adanya hubungan keagenan di mana satu pihak (prinsipal) memperkerjakan pihak lain (agen) untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau wewenang pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan

Menurut Scott dalam Gunawan (2013) mengatakan bahwa, terdapat dua jenis Asimetri Informasi, yaitu:

1. *Adverse Selection* adalah suatu tipe informasi asimetri dimana satu pihak atau pihak-pihak lain memiliki informasi transaksi bisnis atau transaksi-transaksi yang berpotensi untuk memberikan informasi lebih dari pihak lainnya. Informasi ini terjadi diakibatkan beberapa pihak seperti manajer yang mengetahui lebih dulu kondisi dan prospek perusahaan kedepan dibandingkan dengan investor luar. Hal tersebut berpotensi dalam menimbulkan masalah di pasar modal, karena investor tidak memiliki informasi yang cukup dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
2. *Moral Hazard* adalah satu tipe informasi asimetri di mana satu pihak atau beberapa pelaku transaksi atau transaksi-transaksi potensial yang dapat mengamati kegiatan secara menyeluruh dibandingkan dengan pelaku

bisnis lainnya. Hal ini terjadi dikarenakan pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang menjadi karakteristik di berbagai perusahaan besar. *Moral Hazard* terjadi dimana para investor memandatkan tugas-tugas dan wewenang kepada manajer perusahaan, namun para investor tidak dapat memantau atau mengawasi secara menyeluruh kegiatan-kegiatan manajer dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah dimandatkannya.

2.2 Return Saham

2.2.1 Definisi Return Saham

Setiap investor tentunya mengharapkan imbalan dari apa yang telah dikeluarkan. Dalam hal ini, investor mengharapkan *return* dari perusahaan atas investasi yang ia telah tanamkan pada suatu perusahaan. Keuntungan atau imbalan itu dapat berupa dividen dan capital gain. Hal ini dapat dikatakan bahwa kedua hal tersebut merupakan keuntungan yang akan didapatkan oleh para investor. Tandililin (2010) menjelaskan bahwa *return* adalah satu faktor yang menjadi pendorong kuat dan memotivasi investor untuk menanamkan sahamnya, serta keberanian yang dimiliki oleh investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Sehingga, hal tersebut membuat *return* menjadi satu pertimbangan paling penting yang akan dilakukan oleh para investor untuk menentukan saham yang akan dibelinya. *Return* investasi terbagi atas:

1. *Yield*, merupakan komponen yang menggambarkan pendapatan atau aliran kas perusahaan yang didapatkan secara periodik dari suatu

investasi yang dilakukan. *Yield* digambarkan dengan angka nol (0) dan positif (+)

2. *Capital Gain (loss)*, adalah komponen *return* yang menggambar kenaikan atau penurunan harga dari surat berharga yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi para investor. *Capital Gain (Loss)*, adalah berupa angka positif (+), minus (-), atau nol (0).
3. *Dividend*, merupakan suatu pembagian laba dari suatu usaha yang diberikan kepada pemegang saham dimana laba tersebut dapat berupa dividen tunai atau dividen saham yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal.

Menurut Jogiyanto dalam Tertiana (2016) menjelaskan *return* saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_i = Return Saham

P_t = Harga Saham Periode t

P_{t-1} = Harga Saham t-1

2.2.2 Jenis Return Saham

Jenis – jenis return saham menurut tandelilin dalam Tertiana (2016), yaitu sebagai berikut:

1. Return Realisasi (*Realized Return*) adalah return yang dihitung berdasarkan data historis. Melalui data historis ini digunakan sebagai

penentu return ekspektasi dan risiko diwaktu mendatang. Dengan kata lain, return ini merupakan return yang telah terjadi.

2. Return yang diharapkan (*Expected Return*) adalah return yang diharapkan oleh para investor dimasa yang akan datang. Berbeda dengan return realisasi, return yang diharapkan ini adalah hasil dari perhitungan atau estimasi yang bersifat belum terjadi.
3. Return yang dipersyaratkan (*Required Return*) adalah return yang diperoleh secara historis yang dimana return ini merupakan tingkat return minimal yang diharapkan oleh para investor atas perhitungan investor terhadap risiko yang ada.

Melalui return saham, investor dapat membandingkan return yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai macam saham diberbagai tingkat pengembalian yang diinginkan. Selain itu, return saham juga dapat memberi pengaruh yang signifikan dalam menentukan nilai sebuah saham.

2.3 Nilai Perusahaan

2.3.1 Definisi Nilai Perusahaan

Beberapa ahli berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang siap dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat-surat berharga dan juga ekuitas perusahaan yang beredar. Beberapa ahli juga menambahkan bahwa nilai perusahaan adalah penilaian atas kinerja perusahaan yang dapat dicerminkan oleh harga saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

Nilai perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan inilah yang menjadi harapan bagi pemegang saham, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingginya kemakmuran pemegang saham. Namun ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan pengaruh yang positif terhadap nilai pertumbuhan yang tinggi dan semakin bernilai dalam pertumbuhan laba yang dihasilkan pada potensi keuntungan yang lebih besar. Dengan demikian Laba perusahaan dapat mengelola bisnisnya secara efisien karena mampu menghasilkan profitabilitas yang semakin tinggi serta dapat meningkatkan kepercayaan pada masyarakat dan mendapatkan investor yang mendorong lebih besar.

2. Faktor Dividend Payout Ratio

Merupakan nilai yang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi nilai dari nilai jual yang meningkat pada perusahaan maka semakin besar keuntungan yang akan dimiliki pemegang saham. Faktor Dividend Payout Ratio ini juga dapat memberikan sinyal kepada para investor terhadap perusahaan untuk mempertahankan dan merespon positif dengan pertumbuhan yang lebih tinggi sehingga memiliki karakter pertumbuhan dividen.

3. Faktor *Required Rate of Return* merupakan faktor nilai yang memiliki tingkat keuntungan yang dianggap layak didapatkan bagi investor atau tingkat dengan keuntungan yang lebih diutamakan lagi. Faktor *Required Rate of Return* dapat diberikan hasil nilai dalam menjual saham tersebut dan akan mendorong terhadap penurunan harga saham lebih jauh sehingga kemampuan ini akan semakin rendah.

2.3.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Dengan harga saham yang menggunakan rasio sebagai alat penilaian. Rasio penilaian yang dapat memberikan informasi kepada investor maka pengukuran dapat dibandingkan dari nilai perusahaan. Berikut ini bentuk pengukuran adalah sebagai berikut:

- *Price to Book Value* (PBV) – merupakan jumlah pengukuran yang akan menunjukkan bahwa harga saham dapat diperdagangkan melalui overvalued dengan buku saham, sehingga akan semakin besar rasio yang telah ditanamkan pada perusahaan. PBV atau *Price to Book Value* (Rasio Harga terhadap nilai Buku) ini dapat dihitung dengan membagikan Harga per lembar Saham perusahaan yang bersangkutan dengan nilai buku per lembar saham (*Book Value per Share*). Berikut ini adalah rumus PBV untuk menghitung rasio harga saham terhadap nilai buku ini.

$$\text{Rasio Harga terhadap Nilai Buku} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar Saham}}$$

2.4 Debt to Equity Ratio

2.4.1 Definisi Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (Liabilities) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*). *Debt to Equity Ratio* (DER), adalah salah satu rasio dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio DER ini dapat memberikan gambaran seberapa besar perusahaan mengelola pendanaan melalui utang, serta seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban.

Menurut Kasmir (2008), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total jumlah utang dengan total modal sendiri. Rasio DER dapat dipakai untuk menganalisis laporan keuangan guna memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor, semakin kecil atau rendah maka akan semakin baik dan aman bagi kreditor saat likuidasi, Fahmi (2011). Secara umum, rasio ini menggambarkan seberapa besar aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dari utang. Rumus untuk memperoleh DER tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt (Total Utang)}}{\text{Total Equity (Total Ekuitas)}}$$

Total utang (*Total Debt*) yang digambarkan pada rumus perhitungan di atas adalah total utang perusahaan secara keseluruhan, baik dari utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Semakin besar nilai DER hal tersebut menggambarkan bahwa semakin besar juga risiko perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Oleh sebab itu, semakin rendah nilai rasio DER tersebut, maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2.5 Return on Equity (ROE)

2.5.1 Definisi Return on Equity

Return on Equity Capital (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan. ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income* atau pendapatan bersih, Kasmir (2008). Sedangkan menurut Sudana (2002), ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rasio ini juga disebut laba atas ekuitas, pada rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas, Fahmi (2011). *Return on equity* atau ROE mengukur seberapa efisien

sebuah perusahaan menggunakan uang dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan perusahaannya.

Tidak seperti rasio pengembalian investasi lainnya, ROE adalah rasio profitabilitas dari sudut pandang investor, bukan dari sudut pandang perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menghitung berapa banyak uang yang dapat dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan berdasarkan uang yang diinvestasikan pemegang saham, bukan investasi perusahaan dalam bentuk aset atau sesuatu yang lainnya. Menurut Riyadi (2004), ROE adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti), rasio ini menunjukkan tingkat persentase (%) yang dapat dihasilkan. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after tax (laba bersih)}}{\text{Total Equity (total ekuitas)}}$$

Rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai rasio ROE tersebut, maka semakin baik karena dapat memberikan pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka, serta rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut jika dilihat dari sudut pandang akuntansi. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan nilai yang relatif tinggi terhadap jumlah investasi yang investor tanamkan, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan nilai ROE yang tinggi akan disukai oleh para investor.

2.6 Firm Size (Ukuran Perusahaan)

2.6.1 Definisi Firm Size

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Beberapa ahli berpendapat bahwa besarnya suatu perusahaan adalah tolak ukur yang dapat dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasari pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan atau organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berkaitan dengan pemilihan cara pengawasan kegiatan usaha dalam mencapai tujuannya. Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan atau dinilai melalui total aset, total penjualan, laba yang dihasilkan, beban pajak dan lain-lain. Dwialesi (2016) menjelaskan bahwa besar kecil perusahaan tergambarkan melalui ukuran perusahaan. Jika aktiva yang dimiliki perusahaan makin besar, investor akan cenderung untuk memberikan nilai yang baik pula. Mengkategorikan kecil besarnya suatu perusahaan adalah dengan melihat dari total aset perusahaan, nilai pasar saham, tingkat penjualan dan jumlah penjualan perusahaan.

Dalam penelitian Tertiana (2016) menjelaskan bahwa perusahaan umumnya diklasifikasikan kedalam 3 kategori, yaitu perusahaan kecil (*Small Firm*), perusahaan menengah (*Medium Firm*), dan perusahaan besar (*Large Firm*). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang cukup baik untuk jangka waktu yang relatif panjang. Hal tersebut juga dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut stabil dan dapat menghasilkan

laba yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang relatif kecil. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki beberapa keuntungan dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Keuntungan tersebut yaitu perusahaan dapat dengan mudah memperoleh dana dari pasar modal. Dengan ukuran yang besar juga, perusahaan bisa menentukan kekuatan dalam proses tawar menawar (*Bargaining Power*) dalam kontrak keuangan. Selain itu, ukuran yang besar juga memungkinkan bagi perusahaan untuk menarik investor lebih banyak lagi.

2.6.2 Jenis Pengukuran Perusahaan

Ukuran aset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset. Skala pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{ Total Aset.}$$

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan adalah dengan menggunakan ukuran aset yang diukur sebagai logaritma natural total aset

2.7 Nilai Tukar

2.7.1 Definisi Nilai Tukar

Nilai tukar (atau dikenal sebagai kurs) adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.

Secara umum, nilai tukar diartikan dalam perbandingan nilai atau harga mata uang suatu Negara dengan mata uang di Negara lain (www.ilmu-ekonomi-id.com). Nilai kurs merupakan nilai mata uang tersebut. Dengan kata lain bahwa, nilai kurs adalah nilai mata yang ditukarkan pada suatu mata uang lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sutriani (2014), mengatakan bahwa setiap saat nilai tukar mengalami fluktuasi, jika harga satu mata uang tersebut mahal terhadap mata uang lainnya, maka mata uang tersebut diartikan sebagai diapresiasi. Sebaliknya, apabila satu mata uang mengalami pelemahan terhadap mata uang lain, maka mata uang tersebut dikatakan terdepresiasi. Nilai tukar pada suatu negara bagi Negara tujuan atau Negara yang bersangkutan adalah sangat penting, serta dapat memberi pengaruh bagi perekonomian negara tersebut juga. Nilai tukar juga dapat menjadi penentu dalam biaya dari produk serta memberi pengaruh pada ekspor Negara tersebut.

2.7.2 Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, menurut Madura dalam Prihantini (2009), yaitu:

1. Faktor Fundamental, faktor ini berhubungan dengan tingkat suku bunga, inflasi, perbedaan antara pendapatan di satu Negara dengan Negara lain, serta intervensi dari bank sentral.

2. Faktor teknis, adalah yang berkaitan dengan kondisi *supply and demand* devisa di waktu-waktu tertentu. Apabila terdapat permintaan yang besar atau kelebihan, namun penawaran tetap, maka harga valas akan cenderung naik, dan begitu juga sebaliknya.
3. Sentimen pasar, pada faktor ini cenderung disebabkan oleh isu-isu atau berita politik yang bersifat insidental, yang menyebabkan harga valas naik dan turun secara signifikan dalam beberapa waktu.

2.8 Tingkat Suku Bunga

2.8.1 Definisi Suku Bunga

Suku bunga merupakan instrumen konvensional yang digunakan untuk mengendalikan atau menekan laju pertumbuhan tingkat inflasi. Menurut kasmir (2008), suku bunga juga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh pihak bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Menurut Ismail (2010) suku bunga diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh pihak bank atau nasabah sebagai bentuk balas jasa atas transaksi yang dilakukan oleh bank dan nasabah. Tingkat Suku bunga yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya ke industri – industri tertentu yang risikonya jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan menanamkan uang di bank khususnya dalam bentuk deposito, Tandelilin (2010).

2.8.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Suku bunga merupakan unsur penting dalam aktifitas utama yang dilakukan oleh suatu bank. Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat suku bunga menurut Ismail (2010), yaitu:

1. Kebutuhan Dana, besarnya tingkat suku bunga dapat dipengaruhi oleh kebutuhan dana bagi pihak yang memerlukannya, sifat kebutuhan dana tersebut dapat berupa keharusan, kebutuhan, dan keinginan.
2. Persaingan, pihak bank tidak dapat serta merta menentukan tingkat suku bunga yang diinginkan, akan tetapi ada aspek lain yang dapat diperhatikan, yaitu suku bunga yang ditawarkan oleh pesaing.
3. Kebijakan Pemerintah, pihak wajib mengikuti dan mematuhi kebijakan tingkat suku bunga yang telah ditentukan oleh pemerintah.
4. Jangka Waktu, faktor ini sangat penting dalam menentukan tingkat suku bunga. Semakin lama waktu yang dibuat dalam suatu perjanjian, maka kemungkinan adanya fluktuasi bunga dalam market itu juga semakin besar.
5. Kualitas Jaminan, dalam memberikan besarnya bunga kredit, pihak bank juga perlu memperhatikan kualitas dari jaminan yang diberikan oleh calon debitur. Apabila jaminan tersebut *marketable*, mudah diperjual belikan, nilai jaminan tersebut stabil atau meningkat, maka pihak bank dapat memberikan suku bunga yang lebih kecil, karena risiko akan tidak tertagihnya kredit dari debitur dapat ditutupi dengan jaminan yang ada.

6. Reputasi Nasabah, dalam hal ini pihak bank akan cenderung memberikan kredit kepada nasabah yang mempunyai reputasi usaha, karena jaminan atas kredit yang diberikan juga akan lebih besar.
7. Produk yang kompetitif, produk yang ditawarkan oleh pihak bank juga sangat bervariasi, sehingga tingkat bunga tersebut tergantung dengan jenis produknya.
8. Hubungan Baik, hubungan antara pihak bank dan nasabah juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga. Apabila nasabah tersebut memiliki historis yang baik dengan pihak bank selama melakukan transaksi, maka bank akan cenderung memberikan bunga yang lebih rendah.
9. Risiko, ia merupakan faktor yang sangat penting yang digunakan oleh pihak bank dalam menentukan besar kecilnya suku bunga yang akan diberikan. Contohnya risiko kredit terkait dengan beberapa aspek yaitu, jangka waktu, tujuan penggunaan kredit, serta sektor usaha.

Suku bunga tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan preferensi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi akan tetapi dapat dipengaruhi oleh perubahan daya beli uang, serta suku bunga pasar yang berlaku dapat berubah dari waktu ke waktu. Suku bunga (deposita) yang tinggi akan menarik perhatian dan minat investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menanamkan modalnya di sektor-sektor industri atau produksi yang memiliki tingkat risiko yang tinggi. Suku bunga terbagi atas dua jenis yaitu Tingkat bunga nominal dan Tingkat bunga riil. Tingkat bunga nominal ialah tingkat bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini adalah nilai yang dapat dibaca secara

umum. Tingkat bunga riil adalah tingkat bunga yang telah mengalami koreksi karena inflasi dan didefinisikan sebagai tingkat bunga nominal dikurangi tingkat inflasi.

2.9 Indeks INFOBANK15

Indeks pada umumnya merupakan indikator atau ukuran atas sesuatu. Di dunia pasar modal, indeks atas saham maupun obligasi merupakan portofolio imajiner yang mengukur perubahan harga dari suatu pasar. Pada saat indeks saham bergerak naik, maka harga sebagian saham - saham juga cenderung naik. Dengan melihat pergerakan suatu indeks saham, maka investor dapat mengetahui performa harga secara umum atas saham – saham yang dimiliki. Selain itu, investor juga dapat mengetahui kondisi pasar saham secara umum apabila terjadi perubahan kebijakan dari dalam atau luar negeri. Indeks juga dapat digunakan sebagai acuan produk investasi sekarang ini. Salah satu indeks saham yang ada di bursa efek Indonesia yang dapat dijadikan acuan untuk berinvestasi adalah Indeks INFOBANK15.

Indeks INFOBANK15 adalah indeks yang terdiri dari 15 saham perusahaan disektor perbankan yang memiliki faktor fundamental yang cukup baik, serta likuiditas perdagangan yang cukup tinggi pula. Bursa Efek Indoensia bekerjasama dengan media PT. Infoartha Pratama (penerbit majalah infobank) meluncur indeks infobank15 ini pada tanggal 7 November 2012. Peluncuran indeks ini bertujuan untuk mempermudah investor atau pelaku bisnis dalam mengamati kinerja dan performa harga saham perusahaan khususnya pada sektor perbankan.

Pemilihan komponen indeks INFOBANK15 juga memperhatikan aspek aktifitas transaksi seperti nilai transaksi, frekuensi transaksi, jumlah hari transaksi, kapitalisasi pasar, serta free float. Peninjauan secara berkala dilakukan setiap enam bulan, dimulai dari awal bulan Januari – Juni. Untuk metode penghitungan indeks tersebut sama dengan penghitungan indeks lainnya yang terdapat di BEI yakni pembobotan berdasarkan kapitalisasi pasar. (Diakses pada tanggal 21 Januari 2020). (<https://m.merdeka.com/uang/bei-luncurkan-indeks-khusus-bank-unggulan.html>).

2.10 Tinjauan Empiris

Penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham yang telah banyak dilakukan antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Lilis Purnamasari (2017)	Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015)	Variabel Dependen: Return Saham (Y) Variabel Independen: Return On Asset (X1) Return On Equity(X2)	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, ROA & ROE berpengaruh positif terhadap return saham

2	Muhammad Faisal Amrillah (2016)	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2014	Variabel Dependen : Return Saham (Y2) Variabel Intervening: Pertumbuhan Ekonomi (Y1) Variabel Independen: Nilai Tukar (X1) Inflasi (X2)	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, nilai tukar, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap return saham. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memediasi pengaruh nilai tukar dan inflasi.
3	Diah Manda Sari , dkk. (2016)	Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y) Variabel Independen: ROA (X1) DER(X2) LDR (X3)	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan, namun secara parsial, hanya variabel ROA yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Agung Sugiarto (2011)	Analisis Pengaruh Size Perusahaan , DER, dan PBV Ratio Terhadap Return Saham	Variabel Dependen: Return Saham (Y) Variabel Independen: Size Perusahaan (X1) DER (X2) PBV Ratio (X3)	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, ukuran Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan dan PBV Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. DER berpengaruh negative terhadap return saham.
5	Ingga Zulfa (2013)	Pengaruh rentabilitas, likuiditas, kecukupan modal dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang listing di bursa efek Indonesia.	Variabel dependen: Return Saham (Y) Variabel Independen: Return On Asset (X1) Loan to Deposit Ratio (X2) Capital Adequacy Ratio (X3) Ukuran Perusahaan (X4)	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, Return on Asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham.

6	Wulan Kurniasari , Adi Wiratno, dan Muhammad Yusuf (2018)	Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel iintervening di perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015.	Variabel Dependen : Return Saham (Y2) Variabel Intervening: Return on Asset (Y1) Variabel Independen: Inflasi (X1) Suku bunga (X2)	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, inflasi dan suku bunga berpengaruh secara langsung terhadap return saham. ROA tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap return saham.
7	Rohmat (2017)	Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadddap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014.	Variabel Dependen: Return (Y1) Variabel Independen: Net Profit Margin (X1) Return on Asset (X2) Return on Asset (X3) Debt to Equity Ratio (X4)	Hasil penenlitian menunjukkan bahwa Net profit margin, return on equity dan debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Return on Asset memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap return saham .
8	Ni Putu Trisna Windika Pratiwi dan Iwayan Putra (2015)	Pengaruh rasio keuangan , ukuran perusahaan, arus kasaktifitas operasional pada return saham	Variabel Dependen : Return saham (Y) Variabel Indepenen: Likuiditas (X1) Profitabilitas (X2) Leverage (X3) Aktifitas (X4) Ukuran perusahaan (X5) Arus kas aktifitas operasi (X6)	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, variabel Likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham. Variabel leverage berpengaruh negative dan arus kas aktifitas operasional tidak berpengaruh terhadap return saham.
9	Azwir Nasir dan Achmad Mirza (2011)	Pengaruh nilai kurs, suku bunga deposito dan volume perdagangan saham terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.	Variabel Dependen: Return saham (Y) Variabel Independen: Nilai Kurs(X1) Inflasi (X2) Suku Bunga Deposito(X3) Volume Perdagangan Saham (X4)	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, iinflasi, suku bunga deposito dan volume perdagangan saham berpengaruh terhadap return saham, sedangkan nilai kurs tidak berpengaruh terhadap return saham.

10	Gemi Ruwanti dan Tysa Dwirina Rizky (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap return saham pada industry perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Variabel Dependen : Return Saham (Y) Variabel Independen: ROI (X1) ROE (X2) DER (X3)	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, variabel Independen secara simultan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham. Secara Parsial ketiga variabel independen berpengaruh dan tidak signifikan.
11	Atikah Fildzah Sari (2016)	Kinerja dan Return Saham Bank BUMN yang Go Public periode tahun 2005-2014	Variabel Dependen : Return Saham (Y) Variabel Independen: ROA (X1) ROE (X2) PBV (X3) EVA (X4)	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, hanya variabel PBV (Price to Book Value) yang berpengaruh terhadap return saham.
12	Hasrul Siregar (2013)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perbankan	Variabel Dependen : Return Saham (Y) Variabel Independen: ROA (X1) ROE (X2) Net Interest Margin (X3) DER(X4) LDR (X5)	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, secara bersama-sama dan secara partial pengaruh faktor fundamental ROA, ROE, NIM, DER, LDR tidak signifikan.
13	Yudy Yunardi (2012)	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, Dan CAR Terhadap Return Saham	Variabel Dependen : Return Saham (Y) Variabel Independen: Inflasi (X1) Nilai Tukar (X2) ROA (X3) DER(X4) CAR (X5)	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, variabel Inflasi, nilai tukar dan DER, memiliki pengaruh, sedangkan variabel ROA dan CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.
14	Winda Sari (2013)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham.	Variabel Dependen : Return Saham (Y) Variabel Independen: EPS (X1) ROA (X2) PBV (X3) Inflasi (X4) Tingkat Suku Bunga(X5)	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, variabel EPS, ROA, PBV berpengaruh positif dan signifikan, Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan dan Suku Bunga berpengaruh negative tidak signifikan terhadap return saham.

15	Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Dependen: PBV (Y) Variabel Independen: ROA (X1) ROE(X2) OPM (X3) NPM (X4) CSR (X5)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh dan signifikan sedangkan OPM, NPM, dan CSR tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
16	Ignatius Leonardus Lubis dkk (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal , Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Dependen: PBV (Y) Variabel Independen : ROE (X1) DER (X2) LDR (X3)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER dan LDR tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan variabel ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
17	Vinthia Ayu Hayuningtyas Maramis Suranto (2017)	Analisis Pengaruh sturktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen: PBV (Y) Variabel Independen : DER(X1) ROA (X2) NPL (X3)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan, nilai ROA berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan nilai NPL berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
18	Umi Kalsum (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan , Likuiditas, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: PBV (Y) Variabel Independen : Ukuran Perusahaan (X1) likuiditas (X2) ROA(X3) DER (X4)	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ukuran perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. DER berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

19	Sri Hermuningsih (2012)	Pengaruh Profitabilitas , Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	Variabel Dependen: PBV (Y2) Variabel Independen : profitabilitas (X1) ukuran perusahaan (X2)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negative, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.
20	Risa Ratna Gumilang (2019)	Dampak Struktur Modal Dan Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Bank Sinarmas	Variabel Dependen: PBV (Y1) Variabel Independen : Struktur modal (X1) inflasi (X2) suku bunga (X3) nilai tukar(X4)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan
21	Sumaryoto Padmodiningrat (2019)	Pengaruh Kebijakan Dividen , Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	Variabel Dependen: PBV (Y2) Variabel Independen : Kebijakan Dividen (X1) ukuran perusahaan(X2) suku bunga (X3) nilai tukar(X4) Variabel Intervening : Harga Saham (Y1)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan melalui harga saham.

2.11 Kerangka Pemikiran

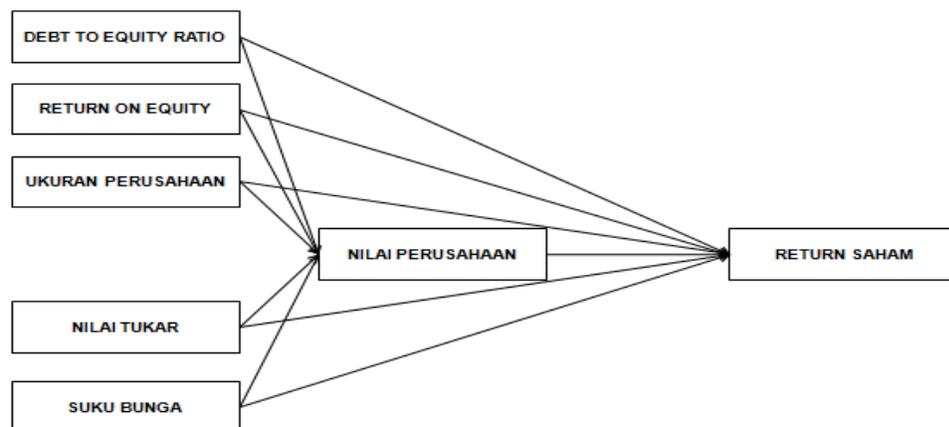
Kerangka pemikiran penelitian ini adalah gambaran konsep penelitian dalam memahami variabel penelitian yang dianalisis dan dikaji sesuai dengan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, ukuran perusahaan, nilai tukar dan suku bunga terhadap return saham dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. Mendapatkan return saham yang tinggi merupakan tujuan utama seorang investor dalam menanamkan

sahamnya di satu perusahaan. Semakin tinggi *return* yang didapatkan maka semakin besar juga risiko yang mungkin akan muncul dan harus dipertimbangkan oleh investor.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang dapat digunakan oleh para investor untuk melihat kinerja keuangan dalam satu perusahaan. Melalui laporan keuangan, investor dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan guna mengetahui apakah rasio tersebut dapat memberi pengaruh terhadap return saham. Dengan menganalisis variabel-variabel tersebut dan pengaruhnya terhadap return saham, maka investor dapat lebih mempertimbangkan keputusannya dalam melakukan investasi.

Berdasarkan pemahaman di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, ukuran perusahaan, nilai tukar dan suku bunga terhadap nilai perusahaan dan return saham, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Nirsyam Idris, 2020.

2.12 Hipotesis Penelitian

2.12.1 *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan Sari (2016) menunjukkan bahwa, variabel *Debt to Equity ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan. Penelitian yang sama juga diteliti oleh Lubis (2017) menjelaskan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh suranto (2017) menjelaskan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan

2.12.2 *Return on Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *Return on Equity* merupakan contoh indikator yang lazim digunakan oleh para peneliti untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardimas (2014) menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga dibuktikan oleh Lubis (2017) bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : *Return on Equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan

2.12.3 Firm Size (Ukuran Perusahaan) Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki tingkat atau akses yang lebih besar pula dalam memperoleh dana dari berbagai sumber. Hal tersebut dikarenakan, perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi juga, sehingga peluang memenangkan pasar dan bertahan pada industrinya juga besar. Berbeda pada perusahaan dengan skala kecil yang fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan yang kecil lebih cepat bereaksi pada perubahan yang mendadak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Kalsum (2017) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan

2.12.4 Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai tukar merupakan nilai atau harga mata uang pada suatu negara terhadap mata uang Negara lain yang di mana ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari kedua mata uang negara tersebut. Nilai tukar dapat digunakan

untuk mengukur kondisi perekonomian suatu Negara. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gumilang (2019) menjelaskan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Padmodiningrat (2019) menjelaskan bahwa nilai tukar secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : Nilai tukar berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan

2.12.5 Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana investasi besarnya tingkat suku bunga sangat bervariasi dan disesuaikan dengan kemampuan debitur dalam memberikan tingkat pengembalian kepada kreditur. Tingkat suku bunga dapat menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Padmodiningrat (2019) menjelaskan bahwa suku bunga secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Gumilang (2019) yang mengatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5 : Suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

2.12.6 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas atau Leverage Ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan dana atau modal yang dibiaya oleh utang. Semakin tinggi nilai DER maka semakin besar juga risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam membayar kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2011), menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruwanti (2016) yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmat (2017) pula menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Dari uraian di atas maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

H6 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return saham*

2.12.7 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2013) menunjukkan Variabel *Return on Equity* secara bersama-sama dan secara partial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap return saham. Dalam penelitian Fildzah (2016), juga menjelaskan bahwa, variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Purnamasari (2017) bahwa, *Return on Equity*

berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesa yang diajukan sebagai berikut:

H7 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham.

2.12.8 Firm Size (Ukuran Perusahaan) Terhadap Return Saham

Semakin besar ukuran suatu perusahaan dan mapan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk ke pasar modal, dan begitu juga sebaliknya. Beberapa penelitian berpendapat bahwa besarnya perusahaan diakibatkan oleh tingginya profitabilitas dan *return* yang dimiliki, melalui berbagai aktifitas dan jumlah kredit yang mereka miliki di pasar modal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2011) menjelaskan bahwa, besar kecilnya suatu perusahaan memberi dampak positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang berbeda pada Zulfa (2013), menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham yang terdaftar di BEI. Namun pada temuan penelitian yang sama dijelaskan oleh Pratiwi (2015) bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham yang terdaftar di BEI. Dari uraian di atas, maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

H8 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham

2.12.9 Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham

Nilai tukar atau kurs adalah nilai mata uang yang ditukarkan terhadap mata uang lainnya dan posisi nilai tukar selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Beberapa peneliti percaya bahwa, nilai tukar tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap return saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2011) menjelaskan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham perbankan yang terdaftar di BEI. Namun hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Yunardi (2012) yang mengatakan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian yang serupa juga dijelaskan oleh Amrillah (2016), bahwa variabel nilai tukar atau kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

H 9 : Nilai Tukar berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham

2.12.10 Suku Bunga Terhadap *Return* Saham

Tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana investasi. Besarnya tingkat suku bunga sangat bervariasi dan disesuaikan dengan kemampuan debitur dalam memberikan tingkat pengembalian kepada kreditur. Tingkat suku bunga dapat menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2011) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh

Kurniasari (2018), menjelaskan bahwa secara langsung suku bunga berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

H10 : Suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham

2.12.11 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Nilai perusahaan adalah persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan investasi. Semakin tinggi harga saham maka akan berdampak juga pada nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2011) menjelaskan bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Fildzah (2016) menjelaskan bahwa variabel PBV tersebut berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan terkait. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

H11 : Nilai perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham